

Lembaga Kemahasiswaan Sebagai *Trigger* Peningkatan Keterlibatan Sosial Mahasiswa (Studi Kasus HIMAPSOS FISIP Universitas Mulawarman)

Muhammad Nasir¹, Zulkifli Abdullah²

Abstrak

Penelitian ini mengkaji peran Himpunan Mahasiswa Pembangunan Sosial (HIMAPSOS) dalam meningkatkan keterlibatan sosial mahasiswa FISIP Universitas Mulawarman. Organisasi mahasiswa menjadi ruang pengembangan diri yang menumbuhkan empati, partisipasi, dan tanggung jawab sosial selain capaian akademik. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Program yang dianalisis meliputi HIMAPSOS Mengajar, Workshop Desa, Galang Dana, Pengabdian Masyarakat, dan Kunjungan Panti Asuhan. Analisis menggunakan Involvement Theory Alexander Astin yang menekankan investasi waktu dan energi mahasiswa dalam kegiatan kampus. Hasil menunjukkan HIMAPSOS meningkatkan kesadaran sosial, tanggung jawab kolektif, serta keterampilan kepemimpinan dan komunikasi. Mahasiswa aktif memiliki empati dan partisipasi lebih tinggi serta berperan sebagai agen perubahan dalam masyarakat.

Kata Kunci: Keterlibatan Sosial, Lembaga Kemahasiswaan, HIMAPSOS

Pendahuluan

Lembaga kemahasiswaan merupakan wadah bagi mahasiswa untuk berorganisasi dan mengembangkan kemampuan akademik maupun non-akademik sekaligus menjadi jembatan komunikasi antara mahasiswa dan universitas. Sukmadinata (2008) menyatakan bahwa lembaga kemahasiswaan berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif melalui berbagai kegiatan yang mengembangkan keterampilan, kepemimpinan, dan kerja sama, sedangkan Mulyasa (2013) menegaskan fungsinya sebagai sarana pembinaan diri mahasiswa. Selain itu, lingkungan perguruan tinggi yang produktif dapat meningkatkan prestasi belajar, sementara lingkungan yang kurang baik dapat menimbulkan stres dan menurunkan motivasi serta keterlibatan sosial mahasiswa (Naibaho, 2010:127). Oleh karena itu, keikutsertaan dalam organisasi kemahasiswaan tidak menghambat perkuliahan, melainkan memberikan pengalaman tambahan yang mendukung prestasi akademik sekaligus meningkatkan keterlibatan sosial mahasiswa di masyarakat.

¹ Mahasiswa Program S1 Pembangunan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: mhmmdnsr888@gmail.com

² Dosen Pembimbing Pembangunan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman

Keterlibatan dalam organisasi memungkinkan mahasiswa mengembangkan kecerdasan, keterampilan, karakter, serta mendukung prestasi akademik melalui aktivitas intrakurikuler dan ekstrakurikuler yang saling melengkapi. Partisipasi dalam lembaga kemahasiswaan membantu mahasiswa beradaptasi, membangun solidaritas, serta memberi dampak positif bagi kampus sekaligus menjadi teladan bagi mahasiswa lain. Keterlibatan sosial sebagai bentuk investasi fisik dan psikologis tercermin dalam keaktifan berorganisasi, interaksi dengan teman sebaya dan dosen, yang meningkatkan motivasi, kepuasan, serta perkembangan pribadi dan akademik secara menyeluruh. Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya berorientasi pada gelar, tetapi juga aktif mengembangkan potensi agar menjadi individu kritis, terampil, beretos kerja tinggi, dan berdaya saing.

Meskipun berbagai penelitian menunjukkan bahwa kegiatan kemahasiswaan berdampak positif terhadap pengembangan soft skills, kajian yang secara khusus meneliti pengaruh lembaga kemahasiswaan terhadap peningkatan keterlibatan sosial mahasiswa masih terbatas, sehingga perannya dalam mendorong dampak sosial belum sepenuhnya dipahami. Di Universitas Mulawarman, pengembangan tersebut difasilitasi melalui organisasi tingkat universitas dan fakultas seperti BEM, DPM, UKM, UKMF, serta HIMA/HMJ, termasuk Himpunan Mahasiswa Pembangunan Sosial (HIMAPSOS) di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang menjadi ruang aktivitas sosial mahasiswa.

Sesuai latar belakang yang telah peneliti sampaikan di atas peneliti ingin melakukan penelitian tentang “Keterlibatan sosial Mahasiswa Fisipol Unmul yang tergabung di Lembaga kemahasiswaan (HIMAPSOS)”.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang menurut Moh. Nazir (1988) berfokus pada pemahaman masalah sosial dan kondisi tertentu di masyarakat beserta cara yang diterapkan dalam aktivitas sosial. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik purposive sampling, dengan fokus penelitian sebagai pokok perhatian utama yang ditentukan berdasarkan pengalaman peneliti dan pemahaman dari studi kepustakaan ilmiah sebagaimana dikemukakan Moleong (2014).

Dalam penelitian ini, sumber data diklasifikasikan ke dalam dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer bersumber dari tiga jenis informan yang memiliki peran penting dalam kelembagaan mahasiswa (HIMAPSOS) yaitu main informant (informan utama), key informant (informan kunci), dan additional informant (informan tambahan). Sedangkan data sekunder bersumber dari buku, jurnal, data statistik, situs web dan social media HIMAPSOS yang ada di kampus fisip unmul. Sumber data ini dapat memberikan kerangka kerja teoritis, mendukung atau memperkuat temuan penelitian yang diperoleh dari data primer. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis dalam pendapat ini mempunyai

tiga alur kegiatan, ialah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (B. Milles dan Huberman, 2014).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil

Universitas Mulawarman yang berlokasi di Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur, merupakan salah satu perguruan tinggi terbesar di wilayah tersebut dengan sekitar 34.810 mahasiswa yang tersebar pada 14 fakultas dan lebih dari 60 program studi. Salah satu fakultas tertuanya adalah Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang berperan penting dalam membentuk mahasiswa yang peka terhadap persoalan sosial, dengan program studi Pembangunan Sosial, Hubungan Internasional, Ilmu Komunikasi, Ilmu Pemerintahan, Administrasi Publik, Administrasi Bisnis, Psikologi, dan Pemerintahan Integratif. Selain kegiatan akademik, fakultas ini memiliki 15 lembaga kemahasiswaan sebagai wadah pengembangan minat, bakat, dan kepedulian sosial mahasiswa, salah satunya Himpunan Mahasiswa Pembangunan Sosial (HIMAPSOS) yang menjadi objek penelitian karena berfungsi sebagai ruang pembelajaran sosial dan pengembangan kepemimpinan mahasiswa.

Sejarah berdirinya Himpunan Mahasiswa Pembangunan Sosial (HIMAPSOS)

HIMAPSOS (Himpunan Mahasiswa Pembangunan Sosial) adalah sebuah organisasi mahasiswa yang berada dalam lingkungan kampus, sekaligus sebagai organisasi mahasiswa program studi pembangunan sosial, fakultas ilmu sosial dan ilmupolitik, Universitas Mulawarman (Ad/Art HIMAPSOS 2021). Himpunan Mahasiswa Pembangunan Sosial di bangun berangkat dari kebutuhan mahasiswa atas organisasi, sebagai upaya untuk mengembangkan kemampuan mahasiswa dalam bidang ekstrakurikuler, sebelumnya HIMAPSOS bernama HMJ SOSIOLOGI (Himpunan Mahasiswa Jurusan Sosiologi) kemudian sejak 01 Desember 2017 pada musyawarah besar kemudian berganti HIMAPSOS, akibat dari berubahnya program studi ilmu sosiologi konsentrasi sosiologi menjadi Program Studi Pembangunan sosial hingga saat ini.

Tujuan Himpunan Mahasiswa Pembangunan Sosial (HIMAPSOS) Himpunan Mahasiswa Pembangunan Sosial (HIMAPSOS) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman bertujuan mengembangkan kerangka berpikir mahasiswa Pembangunan Sosial yang intelektual, kritis, ilmiah, setara dan meningkatkan peran serta mutu mahasiswa pembangunan sosial.

Partisipasi dan kontribusi dalam kegiatan sosial

Partisipasi dan kontribusi mahasiswa dalam kegiatan sosial mencerminkan keterlibatan aktif mereka dalam berbagai aktivitas yang bertujuan untuk memberikan dampak positif bagi masyarakat. Bentuk partisipasi ini dapat berupa kehadiran dalam kegiatan, keterlibatan sebagai panitia atau pelaksana, serta

pemberian ide, tenaga, atau sumber daya untuk mendukung keberhasilan kegiatan. Kontribusi ini menunjukkan peran nyata mahasiswa sebagai agen perubahan sosial di lingkungan kampus maupun masyarakat luas.

1. HIMAPSOS Mengajar

Keterbatasan fasilitas pendidikan di desa, seperti minimnya sekolah dan tenaga pengajar, membuat anak-anak kesulitan menguasai membaca, menulis, dan berhitung. Kondisi ini mendorong kami bersama Himpunan Mahasiswa Pembangunan Sosial (HIMAPSOS) mengadakan program Kelas Mengajar di Desa sebagai pendampingan belajar literasi dan numerasi. Program ini dilandasi keyakinan bahwa pendidikan merupakan kunci peningkatan kualitas hidup dan membuka peluang masa depan yang lebih baik bagi anak-anak.



Gambar 1. Kegiatan Himapsos Mengajar
Sumber : Dokumentasi Lapangan, 2023

Kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat bagi anak-anak di desa, tetapi juga menjadi pengalaman pembelajaran yang penting bagi mahasiswa. Melalui proses mengajar secara langsung, mahasiswa belajar berkomunikasi dengan berbagai usia, menyesuaikan bahasa agar mudah dipahami, serta mengembangkan kesabaran dan empati. Mereka juga mulai memahami kondisi sosial dan keterbatasan yang dihadapi masyarakat, sehingga menumbuhkan kepekaan sosial serta rasa tanggung jawab sebagai bagian dari masyarakat terdidik. Interaksi dengan anak-anak dan orang tua memberikan wawasan bahwa pendidikan dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung sangat berpengaruh terhadap perkembangan sosial dan ekonomi komunitas di masa depan.

Melalui program Kelas Mengajar di Desa, diharapkan tidak ada lagi anak yang tertinggal dalam kemampuan dasar literasi dan numerasi serta mendorong keterlibatan lebih luas dari mahasiswa maupun pihak lain dalam gerakan pendidikan. Hasil wawancara dengan Pipit, Irza, dan Jawad menunjukkan bahwa Himapsos Mengajar merupakan wujud nyata keterlibatan sosial mahasiswa melalui kepedulian, partisipasi komunitas, dan tanggung jawab sosial. Mahasiswa tidak hanya membantu pendidikan nonformal anak-anak, tetapi juga memperoleh pengalaman hidup, meningkatkan kepekaan terhadap masalah sosial, serta memperkuat karakter diri sebagai calon agen perubahan di masyarakat.

2. Workshop Desa

Workshop Bina Desa diselenggarakan sebagai bentuk kepedulian terhadap berbagai persoalan desa, seperti keterbatasan pendidikan, ekonomi, dan sosial,

dengan melibatkan mahasiswa, akademisi, serta masyarakat untuk mengidentifikasi masalah dan merumuskan solusi yang tepat. Kegiatan ini berisi pelatihan dan diskusi mengenai pertanian berkelanjutan, kewirausahaan, pendidikan, dan kesehatan guna meningkatkan kemandirian masyarakat secara berkelanjutan. Melalui proses tersebut, masyarakat tidak hanya menerima bantuan, tetapi juga memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dapat diterapkan secara mandiri dalam kehidupan sehari-hari.

Bagi mahasiswa, kegiatan ini menjadi sarana pembelajaran langsung yang melatih kemampuan berpikir kritis, problem solving, kepemimpinan, empati, serta pemahaman terhadap realitas sosial. Hasil wawancara dengan Putriani, Rendy, dan Shifa menunjukkan bahwa Workshop Desa mencerminkan keterlibatan sosial melalui partisipasi aktif dalam pemberdayaan masyarakat dan penyusunan solusi nyata, sehingga tidak hanya berdampak sementara, tetapi juga berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan serta kemandirian desa.

Kesadaran dan Kepedulian Sosial

Kesadaran dan kepedulian sosial merupakan sikap mental dan emosional mahasiswa dalam memahami, merespons, serta terlibat terhadap permasalahan sosial di sekitarnya. Hal ini mencerminkan tingkat empati, rasa tanggung jawab, serta komitmen mahasiswa dalam mendukung terciptanya perubahan sosial yang positif. Dalam konteks kegiatan kemahasiswaan, kesadaran sosial menjadi landasan penting bagi terbentuknya tindakan nyata yang berpihak pada kepentingan masyarakat.

1. Galang Dana



Gambar 2. Kegiatan Galang Dana

Sumber : Dokumentasi Lapangan, 2024

Kegiatan galang dana merupakan bentuk kepedulian sosial untuk membantu korban musibah melalui pengumpulan dan penyaluran bantuan secara transparan berupa uang, kebutuhan pokok, maupun obat-obatan dengan koordinasi bersama pihak terkait. Selain meringankan beban korban secara langsung, kegiatan ini juga menumbuhkan empati, solidaritas, dan rasa kemanusiaan, sekaligus mengajak masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam aksi sosial sehingga tercipta kepedulian kolektif terhadap kondisi sekitar.

Hasil wawancara dengan Resti, Nur, dan Adit menunjukkan bahwa program Galang Dana mencerminkan keterlibatan sosial mahasiswa melalui inisiatif membantu sesama, meningkatnya kepekaan terhadap lingkungan, serta tumbuhnya tanggung jawab moral. Mahasiswa tidak hanya terlibat dalam proses

pengumpulan bantuan, tetapi juga belajar berinteraksi dengan masyarakat dan memahami realitas sosial secara langsung. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan bantuan materi, tetapi juga membangun kesadaran sosial dan nilai kepedulian bersama di tengah masyarakat.

2. *Pengabdian Masyarakat*



Gambar 3. Pengabdian Masyarakat Desa Bensamar

Sumber : Dokumentasi Lapangan, 2024

Pengabdian masyarakat merupakan program yang relevan dalam meningkatkan keterlibatan sosial mahasiswa sekaligus menjadi bagian dari Tri Dharma perguruan tinggi. Program kerja HIMAPSOS bertujuan memberi dampak positif melalui solusi atas permasalahan masyarakat serta melatih anggota mengidentifikasi persoalan dan menerapkan ilmu yang diperoleh di kampus. Selain bermanfaat bagi masyarakat, kegiatan ini juga mengembangkan kepedulian, partisipasi, tanggung jawab, kemampuan berpikir kritis, dan problem solving sebagai bekal setelah lulus.

Hasil wawancara dengan Fitriani, Eno, dan Noval menunjukkan bahwa pengabdian masyarakat menjadi wujud nyata kontribusi mahasiswa dalam membawa perubahan positif di lingkungan sekitar. Mahasiswa tidak hanya belajar bersosialisasi, tetapi juga memahami realitas sosial secara langsung sehingga meningkatkan kepekaan dan kesadaran bahwa mereka memiliki peran penting di tengah masyarakat.

3. *Kunjungan Panti Asuhan*



Gambar 4. Kunjungan Panti Asuhan

Sumber : Dokumentasi Lapangan, 2024

Kunjungan ke panti asuhan merupakan bentuk kepedulian sosial HIMAPSOS yang diwujudkan melalui kegiatan silaturahmi, pemberian bantuan

berupa sembako, uang tunai, serta materi edukasi, disertai aktivitas belajar dan permainan bersama anak-anak panti. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan membantu meringankan kebutuhan dasar anak-anak, tetapi juga memberikan motivasi, dukungan emosional, dan membangun suasana kebersamaan yang hangat. Bagi mahasiswa, kegiatan ini menjadi pengalaman sosial yang berharga karena menumbuhkan empati, kepedulian, serta kesadaran akan pentingnya berbagi kepada masyarakat sekitar.

Sebelum pelaksanaan, dilakukan survei terlebih dahulu agar bantuan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan panti sehingga tepat sasaran dan bermanfaat secara nyata. Berdasarkan hasil wawancara dengan Deslina, Nindhy, dan Rifky, kegiatan ini mencerminkan keterlibatan sosial mahasiswa melalui nilai kepedulian, gotong royong, dan tanggung jawab sosial. Selain itu, kegiatan tersebut juga menjadi sarana pembelajaran sosial bagi mahasiswa untuk lebih peka terhadap kondisi masyarakat serta diharapkan dapat dilaksanakan secara rutin sebagai bagian dari pengabdian berkelanjutan.

4. Sikap Tanggap Sosial Politik

Sebagai mahasiswa, HIMAPSOS menunjukkan respons terhadap berbagai isu sosial, politik, lingkungan, dan kebijakan publik melalui kajian akademik, diskusi terbuka, kampanye informasi, hingga aksi nyata seperti advokasi dan demonstrasi damai. Kegiatan tersebut bertujuan mengedukasi masyarakat, menumbuhkan pola pikir kritis, serta mendorong lahirnya solusi berbasis data dan kajian ilmiah agar tercipta perubahan sosial yang lebih positif dan berkelanjutan. Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya berperan sebagai peserta didik, tetapi juga sebagai agen perubahan yang aktif dalam kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bachtiar, Aji, dan Adra, sikap tanggap sosial-politik mencerminkan bentuk keterlibatan sosial yang ditandai oleh kesadaran, kepedulian, keberanian menyampaikan pendapat, serta partisipasi aktif dalam memperjuangkan keadilan sosial. Mahasiswa tidak sekadar memahami isu yang berkembang, tetapi juga berkontribusi secara nyata melalui tindakan yang bertanggung jawab sebagai warga negara, sehingga kehadirannya mampu memberi dampak bagi lingkungan sekitar.

Faktor Pendukung dan Penghambat HIMAPSOS dalam Mentriger Keterlibatan Sosial Anggota

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan HIMAPSOS, terdapat beberapa faktor pendukung yang memicu keterlibatan sosial anggota. Pertama, kemauan yang kuat menjadi pendorong utama karena membuat individu lebih berani berkomunikasi, membangun relasi, serta keluar dari zona nyaman sehingga kemampuan empati dan komunikasi berkembang. Kedua, proses belajar juga berperan penting karena melalui pengalaman organisasi dan interaksi sosial anggota memahami norma, etika, toleransi, serta lebih percaya

diri berpartisipasi dalam kegiatan dan diskusi sosial. Kedua faktor ini mendorong anggota lebih aktif dan mudah beradaptasi di lingkungan masyarakat.

Di sisi lain, terdapat faktor penghambat keterlibatan sosial anggota. Manajemen waktu yang kurang baik akibat beban akademik membuat mahasiswa kesulitan membagi waktu antara kuliah dan organisasi sehingga partisipasi sosial menjadi terbatas dan berpotensi menimbulkan stres. Selain itu, rasa malas dan kebiasaan menunda juga menghambat keaktifan karena anggota cenderung memilih zona nyaman dan menghindari interaksi. Jika tidak diatasi, hal ini dapat mengurangi pengalaman sosial dan kemampuan berorganisasi, sehingga diperlukan pengelolaan waktu dan motivasi diri agar keseimbangan akademik dan sosial tetap terjaga.

Pembahasan

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah Lembaga mahasiswa bisa menjadi trigger peningkatan keterlibatan sosial mahasiswa. program ini berfokus pada program program kerja yang dapat mentrigger peningkatan keterlibatan sosial Lembaga kemahasiswaan hal tersebut berhubungan dengan teori keterlibatan yang di kenal sebagai *theory Involvement*.

Keterkaitan Temuan Penelitian dengan Teori Involvement

Berdasarkan teori Student Involvement dari Alexander Astin (1984), keterlibatan mahasiswa tidak hanya terbatas pada kegiatan akademik, tetapi juga partisipasi aktif dalam organisasi dan aktivitas sosial kampus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang terlibat dalam lembaga kemahasiswaan menginvestasikan energi berupa waktu, tenaga, dan komitmen dalam program sosial, dengan tingkat keterlibatan yang berbeda secara kuantitatif maupun kualitatif. Semakin tinggi keterlibatan, semakin besar pula perkembangan kesadaran sosial dan empati mahasiswa. Lingkungan organisasi yang suportif melalui mentoring, pelatihan, dan dukungan kampus terbukti mampu mendorong partisipasi aktif. Tingkat involvement juga dapat diukur dari peran, kontribusi kegiatan, serta kepedulian sosial yang ditunjukkan anggota.

Keterlibatan sosial dalam lembaga kemahasiswaan memberikan berbagai manfaat, seperti meningkatnya empati terhadap kelompok rentan, berkembangnya kemampuan komunikasi dan kepemimpinan, serta tumbuhnya kepedulian terhadap isu nasional seperti kemiskinan, pendidikan, dan lingkungan. Selain itu, mahasiswa juga membentuk identitas diri sebagai agen perubahan sosial melalui pengalaman langsung dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Secara keseluruhan, temuan ini selaras dengan teori Astin bahwa keterlibatan tinggi berpengaruh pada perkembangan mahasiswa secara kognitif, afektif, dan moral.

Faktor Pendukung Keterlibatan Mahasiswa

Program kerja himpunan yang dirancang secara matang dan relevan berperan penting dalam meningkatkan keterlibatan sosial mahasiswa, terutama ketika kegiatan tidak sekadar seremonial, tetapi menyentuh persoalan nyata seperti pendidikan, kesehatan, lingkungan, dan pemberdayaan masyarakat. Keterlibatan langsung dalam kegiatan sosial membuat mahasiswa tidak hanya menjalankan kewajiban organisasi, tetapi juga memahami kondisi sosial secara konkret sehingga menumbuhkan empati, tanggung jawab, dan motivasi untuk berkontribusi lebih aktif. Partisipasi ini semakin kuat dengan adanya dukungan struktural organisasi melalui pembagian tugas yang jelas, koordinasi terarah, pelatihan kepemimpinan, serta komunikasi terbuka yang menciptakan lingkungan kolaboratif dan saling menghargai. Dengan demikian, program kerja yang terarah dan aplikatif tidak hanya menjadi agenda organisasi, tetapi juga sarana pembelajaran sosial yang membentuk mahasiswa lebih peduli, bertanggung jawab, dan siap menjadi agen perubahan di masyarakat.

Lingkungan Organisasi Yang Support Dalam Mendorong Keterlibatan Sosial

Lingkungan organisasi yang suportif berperan penting dalam mendorong keterlibatan sosial anggota melalui budaya kerja yang terbuka, saling menghargai, pemberian ruang berinisiatif, apresiasi kontribusi, pembagian peran yang jelas, serta kepemimpinan yang komunikatif dan inspiratif sehingga menumbuhkan motivasi internal untuk berpartisipasi aktif. Suasana positif ini menjadikan organisasi tidak hanya sebagai pelaksana program kerja, tetapi juga sebagai wadah pembelajaran dan pengembangan diri, di mana anggota belajar bekerja sama, bertanggung jawab, serta peka terhadap kebutuhan masyarakat. Dengan meningkatnya rasa memiliki, anggota terdorong memberikan kontribusi terbaik dan menjadi pribadi yang lebih aktif, peduli, serta siap terlibat dalam menjawab persoalan sosial.

Faktor Penghambat Keterlibatan Mahasiswa

Beban akademik yang padat menjadi hambatan utama keterlibatan mahasiswa dalam organisasi karena tugas, jadwal kuliah yang ketat, dan tuntutan prestasi membuat mereka kesulitan membagi waktu sehingga lebih memprioritaskan akademik. Selain itu, kurangnya pemahaman tentang pentingnya organisasi sebagai sarana pengembangan kepemimpinan, kerja sama, dan keterampilan sosial turut menurunkan minat partisipasi.

Hambatan ini diperparah oleh terbatasnya dukungan kampus, baik dari segi pendanaan maupun pengakuan formal, yang berdampak pada rendahnya motivasi dan pelaksanaan program sosial. Oleh karena itu, diperlukan manajemen waktu yang baik, peningkatan kesadaran mahasiswa, serta dukungan institusi agar keterlibatan sosial dapat berkembang secara optimal.

Strategi Penguatan Keterlibatan Mahasiswa

Strategi penguatan keterlibatan mahasiswa dapat dilakukan melalui integrasi kegiatan sosial dengan pembelajaran akademik (*service learning*) agar mahasiswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga menerapkannya secara langsung dalam pengabdian, riset sosial, dan program komunitas sehingga menumbuhkan empati, kepemimpinan, komunikasi, serta kemampuan pemecahan masalah. Dukungan dapat diperkuat melalui pemberian pengakuan akademik seperti konversi SKS bagi mahasiswa aktif berorganisasi sebagai bentuk apresiasi sekaligus motivasi, serta peningkatan kapasitas organisasi melalui pelatihan dan pembinaan dari kampus, alumni, dan mitra eksternal. Selain itu, penciptaan ekosistem kampus yang kolaboratif antar-lembaga dengan dukungan kebijakan dan fasilitas akan mendorong partisipasi sosial mahasiswa yang lebih kuat, profesional, dan berkelanjutan.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Himpunan Mahasiswa Pembangunan Sosial merupakan organisasi yang menjadi wadah belajar sekaligus sarana meningkatkan keterlibatan sosial mahasiswa. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, penelitian ini menyimpulkan bahwa lembaga kemahasiswaan berperan penting dalam menumbuhkan empati, kepedulian, dan tanggung jawab sosial melalui program pengabdian, kegiatan sosial, dan advokasi. Keterlibatan tersebut sejalan dengan Teori Involvement Astin (1984) karena mahasiswa yang aktif menunjukkan investasi energi fisik dan psikologis yang berdampak pada peningkatan kesadaran sosial dan kepemimpinan. Keberhasilan keterlibatan juga dipengaruhi dukungan kampus berupa fasilitas, pembinaan, dan pengakuan kegiatan, meskipun masih terdapat hambatan seperti beban akademik, rendahnya pemahaman pentingnya organisasi, serta keterbatasan dukungan institusi sehingga diperlukan integrasi antara aktivitas organisasi dan pendidikan formal.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran, yaitu pihak kampus diharapkan memberikan pengakuan formal terhadap aktivitas organisasi melalui integrasi SKPI atau konversi SKS, menyediakan pembinaan, pelatihan *soft skills*, serta dukungan pendanaan agar organisasi menjadi bagian dari ekosistem pembelajaran sosial; lembaga kemahasiswaan perlu memperkuat perannya sebagai ruang inklusif dengan menyusun program yang relevan dengan kebutuhan masyarakat, membangun kemitraan eksternal, dan mengembangkan mentoring antaranggota; sedangkan mahasiswa diharapkan memanfaatkan organisasi sebagai sarana pengembangan diri sosial, menyadari pentingnya keterlibatan sebagai tanggung jawab moral, serta mampu menyeimbangkan akademik dan organisasi melalui manajemen waktu yang baik.

Daftar Pustaka

- Achievements, I. N., The, I. N., Social, F. O. F., Sciences, P., Lembaga, P., Kemahasiswaan, D., Prestasi, M., Akademik, N. O. N., Fakultas, D. I., Sosial, I., Ilmu, D. A. N., & Universitas, P. (2021). Progress In Social Development THE Role Of Student Da ' W Ah Institutions In Improving Non-Academic Achievements In The Faculty Of Social And Political Sciences ,. 2(2).
- Basori, H. M. (2021). Hubungan Antara Keaktifan Mahasiswa Dalam Organisasi Kemahasiswaan Dan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan IPS FIS UNY. SOCIAL STUDIES. <https://Journal.Student.Uny.Ac.Id/Index.Php/SocialStudies/Article/View/3920>
- Berliana, B., Romdon, M. A., & ... (2023). Pengaruh Keikutsertaan Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler/Ukm Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa. Sosial Horizon.... <https://Journal.Ikipgriptk.Ac.Id/Index.Php/Sosial/Article/View/5047>
- Data, A. (2014). Teknik Pengumpulan Data. Jurnal Pendidikan Mipa Susunan Redaksi. https://Www.Academia.Edu/Download/58602677/Modul_Riset_Keperawatan_080119.Pdf#Page=124
- Dedi, H. (2022). Pengaruh Keaktifan Organisasi, Teman Sebaya, Dan Kesiapan Belajar Terhadap Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa Bem Fkip Digilib.Unila.Ac.Id. <http://Digilib.Unila.Ac.Id/Id/Eprint/69989>
- Febrianti, N. S. (2019). Pengaruh Perbedaan Gaya Belajar Dan Keikutsertaan Organisasi Terhadap Pemahaman Hasil Pembelajaran Mahasiswa. Scienceedu. <https://Jurnal.Unej.Ac.Id/Index.Php/Scedu/Article/View/9491>
- Luailiyah, A., Hilmi, A. Z., & Sahariani, M. (2022). Pengaruh Keaktifan Organisasi Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Fakultas Kedokteran. Plexus Medical Journal. <https://Journal.Uns.Ac.Id/Pmj/Article/View/45>
- Naibaho, H., & Adi, F. (2010). Pengaruh Lingkungan Kampus Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa (Studi Kasus Universitas Pelita Harapan Surabaya). Jurnal Manajemen Pemasaran.<http://Jurnalpemasaran.Petra.Ac.Id/Index.Php/Mar/Article/View/18363>
- Satria, F. K. D. (2022). Pengaruh Keaktifan Beorganisasi Dan Regulasi Diri Terhadap Prestasi Belajar Pengurus Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri....Etheses.Uin-Malang.Ac.Id.<http://Etheses.Uin-Malang.Ac.Id/Id/Eprint/34224>

- Silvyana, S. (2019). Pengaruh Perilaku Organisasi Periode 2018/2019 Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Di Fkip Universitas Pasundan (Survey Pada Repository.Unpas.Ac.Id. [Http://Repository.Unpas.Ac.Id/43610/](http://Repository.Unpas.Ac.Id/43610/)
- Sofyan, M., Iskandar, R. S., Farhan, R. D., & ... (2023). Pengaruh Organisasi Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Di UIN KH. Achmad Siddiq Jember. Jurnal Ekonomika
[Http://Jurnal.Minartis.Com/Index.Php/Jebs/Article/View/770](http://Jurnal.Minartis.Com/Index.Php/Jebs/Article/View/770)
- Talibo, S. (2023). Peran Organisasi Mahasiswa Dalam Meningkatkan Pemahaman Kaidah Bahasa Arab Di Institut Agama Islam Negeri (Iain) Manado. Repository.Iain-Manado.Ac.Id. [Http://Repository.Iain-Manado.Ac.Id/1375/](http://Repository.Iain-Manado.Ac.Id/1375/)
- Udam, Y. A., & Ranimpi, Y. Y. (2019). Hubungan Antara Keaktifan Berorganisasi, Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Dan Status Kesehatan Mental Pada Mahasiswa FISIP Di Universitas Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta.
[Https://Www.Academia.Edu/Download/98502245/Pdf.Pdf](https://Www.Academia.Edu/Download/98502245/Pdf.Pdf)
- Wulandari, D. A., Ichwanto, M. A., & ... (2024). Pengaruh Keaktifan Berorganisasi Dan Soft Skill Mahasiswa Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Departemen Teknik Sipil Dan Proceedings Of Life And [Http://Conference.Um.Ac.Id/Index.Php/LAS/Article/View/9437](http://Conference.Um.Ac.Id/Index.Php/LAS/Article/View/9437)